Riwayat: Educational Journal of History and Humanities,
Volume 2 No (1), 2019, Hal 33-36

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh

Safrizal, Fitri Arisna
Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

The study, entitled "The Effect of the Application of Bamboo Dancing Cooperative Learning on Social Studies Learning Achievement of Class VIII Students of SMP Negeri 4 Banda Aceh. This research raises the problem of how the influence of the learning model of class VIII-1 (experiment) students who achieve 83.33 percent completeness and class VIII-2 (control class) students who achieve completeness by 40 percent. Calculation of the correlation (r) to find the effect between variables X and Y obtained a result of 0.96, this indicates that there is a close relationship between variable X (the value of the student learning cooperative learning type Bamboo dancing) and variable Y (the value of conventional learning achievement).

Key words: Learning, Bamboo Dancing Cooperative, learning Achievent.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo dancing terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Banda Aceh. Penelitian ini mengangkat masalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kelas VIII-1 (eksperimen) siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 83,33 persen dan kelas VIII-2 (kelas kontrol) siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 40 persen. Perhitungan korelasi (r) untuk mencari pengaruh antara variabel X dan Y diperoleh hasil sebesar 0,96 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang erat antara variabel X (nilai hasil siswa belajar kooperatif tipe Bamboo dancing) dan variabel Y (nilai prestasi belajar konvensional).

Kata kunci: Pembelajaran Kooperati, Tipe Bamboo Dancing, Prestasi Belajar IPS.

Author correspondence
Email:arisnafitri2018@gmail.com
Available online at http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kelangsungan hidup manusia, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya sesuai dengan apa yang dimilikinya. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara, seperti menerapkan metode pembelajaran yang tepat, meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan disiplin guru. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut dimaksudkan agar kualitas pendidikan di Indonesia dapat disejajarkan dengan kualitas pendidikan Negara maju.

Guru merupakan komponen utama yang berperan sebagai ujung tombak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan sumberdaya manusia. Salah satu tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidikan adalah usaha yang menyangkut bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa mampu menguasai dan memahami apa yang diajarkan oleh guru. Guru dituntu tkreatifitasnya untuk mencari berbagai metode dan strategi yang inovatif dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Faktor-faktor yang menentukan proses pembelajaran antara lain adalah model pembelajaran, media belajar dan evaluasi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut secara terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun diakui dalam pendidikan dan proses belajar mengajar, faktor siswa sebagai peserta didik perlu mendapatkan perhatian utama sebagai pelaku belajar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.Tujuan mempelajari IPS adalah agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai IPS kedalam kehidupannya sehari-hari sehingga mampu merubah sikap dan perilakunya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memberikan materi pelajaran IPS secara maksimal, upaya itu antara lain dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, menguasai materi, menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar serta mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga setiap materi yang diajarkan dapat menarik minatdan memotivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran IPS.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif atau sering dikenal dengan pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tiep Bamboo dancing. Pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing adalah suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar siswa dalam mengembangkan kegiatan belajar, keseriusan dan kedisiplinan siswa.

Berdasrkan hasil observasi dilakukan di SMP Negeri 4 Banda Aceh, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum memuaskan. Banyak siswa yang pasif dan mereka masih segan untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti. Keberanian siswa kelas VIII untuk berbicara masih kurang, Karena guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat, dan hafal.

Kajian Teori

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is tevined as the modivikasion or strengning of behavior thought experiincing) (Hamalik 2003:27). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil kegiatan atau tujuan. Pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau team kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda heterogen.(Sanjaya, 2009:242)

Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar.

Belajar merupakan salah satu kegiatan untuk menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Belajar akan berjalan baik apabila disertai dengan tujuan yang jelas. Oleh sebab itu, seseorang dikatakan belajar apabila ia mengalami suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku ini dapat diamati dan berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Secara formal, pembelajaran berlangsung karena adnya komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa. Belajar berlangsung sebagai aktifitas guru.Mengajar bukan hanya memberi ilmu kepada siswa, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang yang belajar, apakah akan mengarah ke yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Belajar dapat diperolah melalui pengalaman yang berbentuk interaksai dengan orang lain atau lingkungannya..

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, sehingga guru berusaha sekuat tenaga dan fikiran dalam mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Keberhasilan suatu kegiatan pengajaran sangat dipengaruhi berbagai faktor.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar ada 2 faktor yaitu:Fakor intern dan faktor ekstern.

1. **Faktor Intern.**

   Faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri, seperti intelegasi, minat, konsentrasi, motivasi belajar dan sebaginya.

2. **Faktor Ekstern**

   Faktor ekstern adalah segala sesuatu yang baik kondisi maupun situasi lingkungan yang ikut memberi pengaruh terhadap kesuksesan seorang dalam belajar. Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri seseorang.

Pembelajaran sangat penting untuk membantu guru dan sisiwa dalam mengkreasi dan menata, dan mengorganisasi pembelajaran sehingga memungkinkan peristiwa belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran efektif adalah model pembelajaran yang memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang telah dirancang. Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda dan setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang, fisik, dan pada sistem sosial kelas.

METODe PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angket sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan

fenomena-fenomena dari hasil temuan lapangan sesuai fokus permasalahan yang diteliti dan berdsarkan fakta yang ada dilapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Konvensional dan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*.

Proses Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data yang akurat, sehingga dapat tercapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian di SMP 4 Banda Aceh. Data yang diperolah merupakan dari hasil evaluasi pada kelas VIII-1 dengan jumlah siswa 30 orang yang diajarkan menggunakan kooperatif tipe *Bamboo Dancing* sebagai kelas eksperimen, dan hasil evaluasi pada kelas VIII-2 dengan jumlah 30 orang yang diajarkan menggunakan metode konvensional sebagai kelas kontrol. Untuk memudahkan pengolahan data bagi peneliti, kelas eksperimen dilambangkan dengan X dan kelas kontrol. Untuk memudahkan pengolahan data bagi peneliti, kelas eksperimen dilambangkan dengan X dan kelas kontrol dilambangkan Y.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing dapat meningkatkan prestasi beclajar IPS siswa SMP 4 Banda Aceh, dari penelitian diperoleh gambaran hubungan yang iet antara penggunaan model kooperatif tine Bamboo Dancing dengan prestast belajar IPS Siswa SMP 4 Banda Aceh, untuk mengetahui seharian pengaruh besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP 4 Banda Aceh, analisis berdasarkan rumus produk moment.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi yang baik, pada penentuan posisi produk saat dalam penelitian diperoleh harga koofesion yang terdiri dari (r = 0,96) yang termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Nilai koofisien dapat menunjukkan yang positif menunjukkan hasil belajar siswa SMP 4 Banda Aceh dapat meningkat. Kegunaan uji coba saat adalah untuk mencari variabel hubungan bebas (X) dan variabel terikat dengan (Y), sehingga pada pengujian hipotesis yang menentukan signifikan atau hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dan penelitian ini diperoleh (thinung) = 26,07) dan tabel = 1,67) dengan kriteria penguji bahwa jika thitung> teabel maka signifikan dan jika titung S trabel maka tidak signifikan. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa pengaruh atau hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) adalah signifikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Bamboo dancing terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP 4 Banda Aceh. Dan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing hasil belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diperoleh r 0,96 yang berarti terdapat Korelasi positif antara variabel X dan Y. Hal ini merupakan pengaruh bahwa pengaruh penerapa pembelajaran kooperatif tipe Bamboo dancing terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Banda Aceh memberi pengaruh yang positif. Melalui proses pengolahan data dan pengujian terbukti bahwa yang menjadi pijakan dalam diterima. Dengan kata lain terdapat perbandingan hasil belajar siswa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing dengan model pembelajaran konvensional di SMP. Banda Aceh, perbandingan hasil belajar tersebut, diperoleh kontribusi sebesar 83,33 persen

dengan kriteria sangat baik terhadap mata pelajaran IPS, dan 40 persen menggunakan metode konvensional terhadap mata pelajaran IPS dengan kriteria kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rineka Cipta.

Dahliana. 2011 Penerapan Model pembelajaran Tipe STAD Pada Mata pelajaran Geografi untuk meningkatkan prestasi Belajar Siswa SMP 2 Banda Aceh. Darussalam. Al Wasliyah .

Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hanafiah. 2010 Pengaruh Penerapan Model TPS Terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMP 4 Banda Aceh, Pada mata pelajaran Biologi: Darussalam. Universitas Syiah Kuala.

Harianti, Diah. 2006. Model Pembelajaran Terpadu IPS SMP / MTs / SMPLB. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hasibuan. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA University Press. Surabaya.

Johar, Rahmah. dkk. 2006. Modul Strategi Belajar Mengajar. Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala.

Lie, Anita. 2005. Pembelajaran Kooperatif: Mempraktikkan Pembelajaran Kooperatif di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT Grasindo.

Nurhadi, dkk. 2004. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.

Margono, S. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Pohan, Rusdin. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan. Cetakan kedua, Ar-Rijal Institute. Banda Aceh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2007. Pedoman Penulisan Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.